

**ANALISIS WACANA KRITIS FILM LAGU UNTUK ANAKKU  
TENTANG SOLIDARITAS PENYINTAS PEREMPUAN  
1965–1966**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Sosiologi (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



oleh:

**DEVI PURWANTI**

**202110310311010**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
MALANG**

**2025**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**DEVI PURWANTI**  
**202110310311010**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana (S1) Sosiologi  
pada hari Jumat, tanggal 20 Juni 2025  
di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji:

1. **Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**
2. **Prof. Dr. Wahyudi, M.Si**
3. **Dr. Muhammad Hayat, MA**

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Wakil Dekan I  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



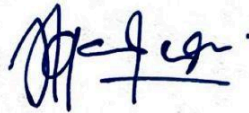
**Najamuddin Khasbi Rijal, M.Hub.Int**

**ANALISIS WACANA KRITIS FILM LAGU UNTUK ANAKKU  
TENTANG SOLIDARITAS PENYINTAS PEREMPUAN 1965–1966**

Diajukan oleh:  
**DEVI PURWANTI**  
**202110310311010**

Telah disetujui  
pada hari Jumat, tanggal 20 Juni 2025

Pembimbing



**Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**

Wakil Dekan I FISIP

Ketua Program Studi Sosiologi



**Najamuddin, M.Hum.Int** **Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Purwanti  
NIM : 202110310311010  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul : Analisis Wacana Kritis Film Lagu untuk Anakku tentang Solidaritas Penyintas Perempuan 1965–1966  
Pembimbing : Luluk Dwi Kumalasari, M.Si  
Konsultasi Skripsi :

Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing
13 Maret 2025	ACC Proposal Skripsi	SA-
20 Maret 2025	Seminar Proposal Skripsi	SA-
27 Maret 2025	ACC BAB I	SA-
3 April 2025	ACC BAB II	SA-
10 Mei 2025	ACC BAB III	SA-
9 Juni 2025	ACC BAB IV	SA-
13 Juni 2025	ACC BAB V	SA-

Malang, 14 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi



Luluk Dwi Kumalasari, M.Si

Menyetujui,

Pembimbing



Luluk Dwi Kumalasari, M.Si



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



## FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

fisip.umm.ac.id | fisip@umm.ac.id

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Purwanti  
NIM : 202110310311010  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Malang

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas akhir dengan judul **Analisis Wacana Kritis Film Lagu untuk Anakku tentang Solidaritas Penyintas Perempuan 1965–1966** adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTI NONEKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juni 2025

Yang menyatakan,



Devi Purwanti



Kampus I  
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 551 253 (Hunting)  
F. +62 341 460 435

Kampus II  
Jl. Bendungan Sulaimi No 188 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 551 149 (Hunting)  
F. +62 341 582 060

Kampus III  
Jl. Raya Togomas No 246 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 464 318 (Hunting)  
F. +62 341 460 435  
E: webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



## FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

### SOSIOLOGI

sosiologi.umm.ac.id | sosiologi@umm.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : E.6.e/049/Sosiologi/FISIP-UMM/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Devi Purwanti  
NIM : 202110310311010  
Judul : Analisis Wacana Kritis Film Lagu Untuk Anakku Tentang Solidaritas Penyintas Perempuan 1965-1966  
Dosen Pembimbing : 1. Luluk Dwi Kumalasari, M.Si  
2.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	BAB I	BAB II	BAB III	BAB IV	BAB V
Similarity*)	11	3	3	2	4

\*) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 02 Juni 2025  
Hormat Kami,

**Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**  
Ka. Prodi. Sosiologi



Kampus I  
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur  
P: +82 341 551 253 (Hunting)  
F: +82 341 460 435

Kampus II  
Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur  
P: +82 341 551 148 (Hunting)  
F: +82 341 582 060

Kampus III  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur  
P: +82 341 464 318 (Hunting)  
F: +82 341 460 435  
E: webmaster@umm.ac.id

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas kesempatan dan kekuatan yang telah memungkinkan saya menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “**Analisis Wacana Kritis Film Lagu untuk Anakku tentang Solidaritas Penyintas Perempuan 1965–1966**”. Skripsi ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang saya jalani di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan bantuan, dukungan, dan kepercayaan dari banyak pihak. Untuk itu, saya hendak menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, **Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si.**, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, **Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.**, dan seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang, atas dedikasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan intelektual saya.
2. Ketua Program Studi Sosiologi sekaligus pembimbing skripsi, **Ibu Luluk Dwi Kumalasari, M.Si.**, yang telah memberikan usaha terbaik dalam memajukan program studi, serta atas saran dan kritik konstruktif selama penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen, laboran, dan pekerja Program Studi Sosiologi yang telah menjadi bagian penting dalam proses belajar saya. Secara khusus, pembimbing akademik, **Ibu Prof. Dr. Vina Salviana Darvina Soedarwo, M.Si.**, yang telah mengenalkan sosiologi dengan cara yang menarik dan

inspirasi, serta **Bapak Dr. Muhammad Hayat, MA**, yang memperdalam pemahaman saya tentang studi analisis wacana kritis, dan menginspirasi saya untuk menggantinya lebih jauh sebagai skripsi.

4. **Paduan Suara Dialita**, antara lain **Ibu Mudjiati, Ibu Sri Nasti Rukmawati, Ibu Uchikowati Fauzia**, dan **Ibu Utati**, yang telah berkenan membagikan pengalaman mereka yang sangat berharga. Selain itu, **Saudari Nisyu dan Ibu Irina Dayasih**, yang berkenan menjadi perantara dalam proses komunikasi saya dengan para ibu.
5. **Negeri Films**, antara lain **Bapak Shalahuddin Siregar**, yang telah berbagi pengalamannya tentang proses kreatif film Lagu untuk Anaku, serta pandangannya tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dan setara antara *filmmaker* dan subjek film, yang kemudian saya coba terapkan pula dalam penelitian ini.
6. Keluarga saya, antara lain **Mama Suraya Ningsih dan Abah Tri Wijiantono**, atas doa yang tak henti dan kepercayaan tulus yang telah menumbuhkan keberanian dalam diri saya untuk berdikari dan bertanggung jawab atas setiap pilihan dalam hidup, termasuk pendidikan. Juga kepada **Abang Deni Purwanto, Kakak Riska Naziza**, dan kemenakan saya, **Nuala Aizarfa Nad Ilsa**, yang dengan caranya masing-masing telah menguatkan saya selama proses ini.
7. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021, terutama **Izzah Qurotul A'yun**, yang saling menguatkan dalam tantangan dan merayakan keberhasilan bersama, dan **Merza Amelia Putri**, yang saling menjaga “api *streak*”

selama proses penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan senantiasa menyertai teman-teman.

Penulisan skripsi ini merupakan proses pembelajaran yang mendalam bagi saya, secara akademik maupun pribadi. Sebagai bagian dari generasi pasca-reformasi yang tidak mengalami langsung tragedi 1965-1966, saya terus belajar membongkar bias yang selama ini tertanam akibat keterbatasan pemahaman maupun pengaburan sejarah. Saya juga terus berusaha untuk menempatkan para penyintas perempuan sebagai subjek sejarah yang berdaya serta memiliki agensi atas pengalaman dan ingatannya. Apabila dalam proses ini saya masih berlaku sebaliknya atau mereproduksi bias, saya terbuka untuk menerima masukan yang dapat memperkaya perspektif saya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, setidaknya bagi proses berpikir dan pendewasaan diri saya sendiri.

Malang, 14 Juni 2025



Devi Purwanti

## ABSTRAK


Devi Purwanti, 202110310311010, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi, Analisis Wacana Kritis Film Lagu untuk Anakku tentang Solidaritas Penyintas Perempuan 1965–1966. Pembimbing, Luluk Dwi Kumalasari, M.Si

---

Tragedi 1965–1966 menandai titik balik kekuasaan politik di Indonesia, serta kekerasan sistematis terhadap mereka yang dituduh terlibat dengan Partai Komunis Indonesia (PKI), termasuk perempuan. Film dokumenter Lagu untuk Anakku menjadi medium krusial yang menggaungkan pengalaman para penyintas perempuan yang selama ini dimarginalisasi oleh wacana sejarah negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (AWK) model Norman Fairclough yang dilakukan pada tiga dimensi: teks, praktik diskursus, dan praktik sosiokultural. Lebih lanjut, penelitian ini didukung teori interseksionalitas oleh Kimberlé Williams Crenshaw untuk menganalisis bagaimana film Lagu untuk Anakku merepresentasikan solidaritas penyintas perempuan dari tragedi 1965–1966. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas menjadi elemen inti yang ditampilkan dalam film Lagu untuk Anakku. Melalui Paduan Suara Dialita, para penyintas membangun ruang aman untuk saling menguatkan, merawat sejarah, dan menantang wacana dominan negara yang selama ini membungkam mereka, serta membangun solidaritas lintas generasi. Film ini juga menunjukkan bahwa kekerasan yang mereka alami bersifat berlapis, yang tidak hanya berakar pada gender, tetapi juga ideologi dan kelas. Negara, melalui wacana sejarah resmi, pengasingan, kekerasan seksual, dan stigmatisasi, turut berkontribusi dalam pelanggaran patriarki terhadap penyintas perempuan. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa film dapat menjadi ruang tanding wacana, dan pentingnya pendekatan interseksionalitas untuk memahami kerentanan berlapis penyintas perempuan dari tragedi 1965–1966.

**Kata Kunci:** Analisis wacana kritis, film dokumenter, solidaritas, penyintas perempuan 1965–1966, interseksionalitas, patriarki.

Pembimbing



**Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**

## **ABSTRACT**

*Devi Purwanti, 202110310311010, Faculty of Social and Political Science, Department of Sociology, Critical Discourse Analysis of the Film Lagu untuk Anakku on the Solidarity of 1965–1966 Women Survivors. Supervisor, Luluk Dwi Kumalasari, M.Si*

---

*The 1965–1966 tragedy marked a turning point in Indonesia's political power, accompanied by systematic violence against those accused of being affiliated with the Indonesian Communist Party (PKI), including women. The documentary film *Lagu untuk Anakku* (A Song for My Child) serves as a crucial medium that amplifies the voices of women survivors who have long been marginalized by the state's historical discourse. This study uses a qualitative approach with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) model across three dimensions: text, discourse practice, and sociocultural practice. It is further supported by Kimberlé Williams Crenshaw's theory of intersectionality to examine how *Lagu untuk Anakku* represents the solidarity of women survivors of the 1965–1966 tragedy. The findings reveal that solidarity is portrayed as a core element in the film. Through the Dialita Choir, the survivors create a safe space to support one another, preserve history, and challenge dominant state discourses that have silenced them, while also fostering intergenerational connections. The film also shows that the violence experienced by these women is intersectional, rooted not only in gender but also in ideology and class. The state, through its official historical discourse, exile policies, sexual violence, and stigmatization, contributes to the perpetuation of patriarchal oppression against women survivors. Thus, this study affirms the role of film as a counter-discursive space, and highlights the importance of intersectional approach to understanding multilayered vulnerabilities of women survivors of the 1965–1966 tragedy.*

**Keywords:** *Critical discourse analysis, documentary film, solidarity, 1965–1966 women survivors, intersectionality, patriarchy.*

Supervisor



**Luluk Dwi Kumalasari, M.Si**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>x</b>
<i>ABSTRACT</i>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoretis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
1.4.2.1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi dan Akademisi	10
1.4.2.2. Aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) dan Masyarakat Umum	11
1.4.2.3. Komunitas Film dan Pelaku Industri Kreatif	11
1.5. Definisi Konseptual	11
1.5.1. Wacana	11
1.5.2. Solidaritas	12
1.5.3. Penyintas	14
1.5.4. Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough	15
1.6. Metode Penelitian	18
1.6.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
1.6.2. Unit Analisis	18

1.6.3. Lokasi Penelitian	19
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.4.1. Dokumentasi	19
1.6.4.2. Studi Pustaka	20
1.6.4.3. Wawancara	20
1.6.5. Teknik Penentuan Subjek	20
1.6.6. Teknik Analisis Data	21
1.6.6.1. Teks	21
1.6.6.2. Praktik Diskursus	22
1.6.6.3. Praktik Sosiokultural	22
1.6.7. Teknik Validitas Data	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	<b>25</b>
2.1. Penelitian Terdahulu	25
2.2. Tinjauan Pustaka	32
2.2.1. Analisis Wacana Kritis (AWK) dan Representasi	32
2.2.2. Film sebagai Media Wacana dan Memori Kolektif	35
2.2.3. Tragedi 1965–1966: Kekerasan Berbasis Gender dan Upaya Pemulihan	36
2.2.4. Pengasingan sebagai Strategi Kontrol Politik	38
2.3. Landasan Teori	40
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	<b>45</b>
3.1. Identitas Film	45
3.2. Latar Belakang Produksi Film	48
3.3. Sinopsis Film	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	<b>51</b>
4.1. Penyajian Data	51
4.2. Identitas Subjek Penelitian	51
4.2.1. Tabel Identitas Subjek Penelitian	52
4.2.2. Profil Subjek Penelitian	52
4.2.2.1. Mudjiati	52
4.2.2.2. Sri Nasti Rukmawati	53

4.2.2.3. Uchikowati Fauzia	54
4.2.2.4. Utati	55
4.3. Analisis Data dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	56
4.3.1. Disintegrasi Keluarga, Kerja Perawatan, dan Pembatasan Akses Pendidikan serta Ekonomi	56
4.3.2. Kekerasan Negara dan Solidaritas Tahanan: Pengalaman Perempuan dan Anak dalam Tahanan Politik	69
4.3.3. Paduan Suara Dialita: Dari Proses Kreatif hingga Solidaritas Lintas Generasi	80
4.3.4. Wacana Antikomunisme Orde Baru dan Perlawanan Ingatan Penyintas	100
4.4. Analisis Teori	109
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>112</b>
5.1. Kesimpulan	112
5.2. Saran	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu</b>	30
<b>Tabel 3.1 Identitas Film</b>	47
<b>Tabel 3.2 Tim Produksi Film Lagu untuk Anakku</b>	47
<b>Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian</b>	52
<b>Tabel 4.2 Penerapan Prinsip Interseksionalitas dalam Penelitian</b>	111



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Pamflet Film Lagu untuk Anakku</b>	7
<b>Gambar 3.1 Film Lagu untuk Anakku (2022)</b>	46
<b>Gambar 4.1 Kunjungan keluarga Uchi ke Luweng Grubug, Gunung Kidul, situs pembantaian massal korban 1965–1966</b>	57
<b>Gambar 4.2 Nasti menceritakan kisah masa lalu dan beban meninggalkan saudaranya</b>	59
<b>Gambar 4.3 Adegan Tunggal menyatakan, “Kita harus jaga diri sendiri.”</b>	59
<b>Gambar 4.4 Nasti menceritakan kegagalan studinya sebagai arkeolog</b>	60
<b>Gambar 4.5 Utati menceritakan kegagalan studi penyintas lainnya</b>	61
<b>Gambar 4.6 Adegan Nasti menceritakan kegagalan studinya</b>	61
<b>Gambar 4.7 Adegan Tuti mengatakan, “Aku harus kerja karena adikku banyak.”</b>	62
<b>Gambar 4.8 Tunggal menceritakan pengalaman kekerasan fisik dan verbal yang dialaminya</b>	63
<b>Gambar 4.9 Pemberitahuan Pemenuhan Surat Keterangan Tidak Terlibat PKI kepada Dosen</b>	68
<b>Gambar 4.10 Nasti dan Tunggal menceritakan pengalaman ibu mereka, Mia Bustam, selama masa penahanan</b>	70
<b>Gambar 4.11 Film menampilkan foto Mia Bustam secara bergantian</b>	71
<b>Gambar 4.12 Nasti menceritakan pengalaman kekerasan berbasis gender yang dialami tahanan politik perempuan</b>	71
<b>Gambar 4.13 Tahanan politik perempuan menampilkan senam irama di halaman antara aula dan blok Penjara Bukit Duri</b>	74
<b>Gambar 4.14 Tahanan politik perempuan berfoto bersama Mayor Suroso sesudah menampilkan senam irama</b>	75
<b>Gambar 4.15 Mudji (kiri, baris belakang) bersama tahanan politik perempuan lainnya di Kamp Plantungan</b>	76
<b>Gambar 4.16 Utati menceritakan pengalamannya menciptakan tiga lagu di Penjara Bukit Duri</b>	83

Gambar 4.17 Penampilan musisi muda, Endah, yang menyanyikan lagu Ibu	83
Gambar 4.18 Utati (kedua dari kanan, baris depan) bersama tahanan politik perempuan lainnya di panggung aula setelah pertunjukan kesenian dalam peringatan 17 Agustus (1972)	84
Gambar 4.19 Uchi (Ketua Dialita) di ruang kerjanya, saat ia pertama kali mengungkapkan, “Saya melihat perempuan-perempuan ini, perempuan hebat.”	86
Gambar 4.20 Piagam Penghargaan The 2019 Gwangju Prize for Human Rights kepada Paduan Suara Dialita	87
Gambar 4.21 Piagam Penghargaan Akademi Jakarta 2022 kepada Paduan Suara Dialita	88
Gambar 4.22 Paduan Suara Dialita berlatih menyanyikan lagu Kupandang Langit	89
Gambar 4.24 Paduan Suara Dialita menyanyikan lagu Salam Harapan dalam perjalanan kereta api menuju Bandung	89
Gambar 4.25 Paduan Suara Dialita dan dirigen Martin Lampanguli membawakan lagu Taman Bunga Plantungan dalam pembukaan ARKIPEL <i>Social/Kapital</i> bersamaan dengan <i>soft launching</i> album Dunia Milik Kita	90
Gambar 4.26 Paduan Suara Dialita menyanyikan lagu Kabut Putih dalam konser Lagu untuk Anakku: <i>Song of Survivors</i>	91
Gambar 4.27 Paduan Suara Dialita menyanyikan lagu Salam Harapan di Bandung	91
Gambar 4.28 Harsya menyampaikan refleksi usai menyaksikan penampilan Paduan Suara Dialita, “ ... dan ini menjadi tamparan dan sekaligus pencerahan untuk saya.”	92
Gambar 4.29 Uchi menyambung, “ ... yang membutuhkan. Khusus waktu itu teman-teman ‘65.”	93
Gambar 4.30 Pembeli sedang memilih barang jualan di kegiatan sosial Kita Jual Lagi	94

<b>Gambar 4.31 Anggota Paduan Suara Dialita mengunjungi Titi, anggota Paduan Suara Gembira dan keluarga penyintas 1965, untuk merayakan ulang tahunnya dan menyanyikan lagu Suburlah Subur</b>	95
<b>Gambar 4.32 Cuplikan arsip pidato Presiden Suharto yang menyebut tragedi 1965 sebagai “kudeta PKI yang gagal.”</b>	100
<b>Gambar 4.33 Kekerasan massa terhadap tertuduh komunis</b>	101
<b>Gambar 4.34 Mudji bersama musisi, Bonita dan Junior Soemantri, di bekas Kamp Plantungan</b>	102
<b>Gambar 4.35 Dalam perjalanan di bus, Mudji mengatakan melalui suara latar, “Melupakan tidak, ya. Tidak lupa.”</b>	103
<b>Gambar 4.36 Mudji melanjutkan, “Tapi saya juga tidak mau terbawa masa lalu saya ...”</b>	103



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Ghofur, A., Effendy, M. H., Kusumawati, N., & Hariyati, N. R. (2023). Leftist narratives in Tempo books: Van Dijk's critical discourse analysis (CDA) perspective. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 32–50. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i1.8260>
- Akmaliah, W. (2015). Indonesia yang Dibayangkan: Peristiwa 1965–1966 dan Kemunculan Eksil Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(1), 65–76. <https://doi.org/10.14203/jmb.v17i1.122>
- Aliyeva, N. A. (2022). The interpretation of the “discourse” as a term. *Traektoriâ Nauki*, 8(5), 3015–3018. <http://dx.doi.org/10.22178/pos.81-6>
- Altay, S. (2019). Patriarchy and women's subordination: A theoretical analysis. *Şarkiyat*, 11(1), 417–427. <https://doi.org/10.26791/SARKIAT.541704>
- Amindoni, A. (2021, 28 September). G30S: Cerita penyintas 1965 yang 'Diasingkan' di Kamp Khusus Tapol Perempuan Plantungan, Ironi 'Hidup di Alam Bebas tapi Terkungkung Kawat Berduri'. *BBC News*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58381288>
- Amnesty International. (2025). *Cases of individuals at risk*. <https://www.amnestyusa.org/issues/individuals-at-risk/>
- Angell, A., & Carstairs, S. (1987). The exile question in Chilean politics. *Third World Quarterly*, 9(1), 148–167. <https://doi.org/10.1080/01436598708419966>

- Ashri, A. M., & Syahwal. (2023). Potret Hukum Diskriminatif Orde Baru: Tinjauan Hukum dan Politik atas Diskriminasi terhadap Eks Tahanan Politik PKI. *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 4(2), 221–243. <https://doi.org/10.23920/jphp.v4i2.1070>
- Asian Film Festivals. (n.d.). *DMZ International Documentary Film Festival*. <https://asianfilmfestivals.com/dmz-international-documentary-film-festival/>
- Asia Justice and Rights. (2016). *In defiance: Voices of torture survivors*, Mujiati [Video]. YouTube. <https://youtu.be/xUGEze2Ix8o>
- Atmaja, H. T. (2019). Collective memory and state's stigmatization of ex-political prisoners on G-30S in 1965. *Indonesian Historical Studies*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.14710/ihis.v3i2.6588>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022, 26 Agustus). *Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Penyelesaian Non-Yudisial Pelanggaran Hak Asasi Manusia yang Berat Masa Lalu*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/226936/keppres-no-17-tahun-2022>
- Bara, A. L., & Wetangterah, L. (2022). Praying for truth and healing: Senior prayer groups as a journey of healing for victims of the 1965 tragedy in Indonesia. *The Ecumenical Review*, 74(5), 724–734. <https://doi.org/10.1111/erev.12742>
- Bauer, G. R., Churchill, S. M., Mahendran, M., Walwyn, C., Lizotte, D., & Villa-Rueda, A. A. (2021). Intersectionality in quantitative research: A systematic review of its emergence and applications of theory and

methods. *SSM-Population Health*, 14, Article 100798.

<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100798>

Baxtiyorovna, E. D. (2022). Film discourse in the contemporary world: Semiotics and analysis. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 18, 1–8.

<https://doi.org/10.21070/ijins.v18i.594>

Bhopal, K. (2020). Confronting white privilege: The importance of intersectionality in the sociology of education. *British Journal of Sociology of Education*, 41(6), 807–816.

<https://doi.org/10.1080/01425692.2020.1755224>

Burnell, R., Umanath, S., & Garry, M. (2022). Collective memories serve similar functions to autobiographical memories. *Memory*, 31(3), 316–327.

<https://doi.org/10.1080/09658211.2022.2154804>

Campbell, C. P. (2016). Representation: Stuart Hall and the “politics of signification”. Dalam L. G. Everhart (Ed.), *The Routledge companion to media and race* (hlm. 1–18). Taylor & Francis.

<https://library.oapen.org/handle/20.500.12657/41394>

Carbado, D. W., Crenshaw, K. W., Mays, V. M., & Tomlinson, B. (2013).

Intersectionality: Mapping the movements of a theory. *Du Bois Review: Social Science Research on Race*, 10(2), 303–312.

<https://doi.org/10.1017/S1742058X13000349>

Chandra, S. (2017). New findings on the Indonesian killings of 1965–1966. *The Journal of Asian Studies*, 76(4), 1059–1086.

<https://doi.org/10.1017/S002191181700081X>

- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The science of literature reviews: Searching, identifying, selecting, and synthesising. *Publications, 11*(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Christensen, A.-D., & Jensen, S. Q. (2014). Combining hegemonic masculinity and intersectionality. *NORMA: International Journal for Masculinity Studies, 9*(1), 60–75. <https://doi.org/10.1080/18902138.2014.892289>
- Collins, P. H., da Silva, E. C. G., Ergun, E., Furseth, I., Bond, K. D., & Martínez-Palacios, J. (2021). Intersectionality as critical social theory. *Contemporary Political Theory, 20*(3), 690–725. <https://doi.org/10.1057/s41296-021-00490-0>
- Council of Europe, Committee on Legal Affairs and Human Rights. (2012). *The definition of political prisoner*. <https://pace.coe.int/en/files/18995>
- Crenshaw, K. W. (2013). Demarginalizing the intersection of race and sex. Dalam M. A. Fineman & R. Mykitiuk (Ed.), *Feminist legal theories* (hlm. 23–51). Routledge.
- Crenshaw, K. W. (2013). Mapping the margins: Intersectionality, identity politics, and violence against women of color. Dalam M. A. Fineman & R. Mykitiuk (Ed.), *The public nature of private violence* (hlm. 93–118). Routledge.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice, 39*(3), 124–130. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2)

- Cribb, R. (2002). Unresolved problems in the Indonesian killings of 1965–1966. *Asian Survey*, 42(4), 550–563. <https://doi.org/10.1525/as.2002.42.4.550>
- Denzin, N. K. (2010). The fundamentals (D. Ruggs, Ed.). Dalam *An introduction to triangulation*.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Ebidor, L.-L., & Ikhide, I. G. (2024). Literature review in scientific research: An overview. *East African Journal of Education Studies*, 7(2), 211–218. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.2.1909>
- Eickhoff, M., Danardono, D., Rahardjo, T., & Sidabalok, H. (2017). The memory landscapes of “1965” in Semarang. *Journal of Genocide Research*, 19(4), 530–555. <https://doi.org/10.1080/14623528.2017.1393945>
- Eickhoff, M., van Klinke, G., & Robinson, G. (2017). 1965 today: Living with the Indonesian massacres. *Journal of Genocide Research*, 19(4), 449–464. <https://doi.org/10.1080/14623528.2017.1393931>
- Einwohner, R. L., Kelly-Thompson, K., Sinclair-Chapman, V., Tormos-Aponte, F., Weldon, S. L., Wright, J. M., & Wu, C. (2021). Active solidarity: Intersectional solidarity in action. *Social Politics: International Studies in Gender, State & Society*, 28(3), 704–729. <https://doi.org/10.1093/sp/jxz052>
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Esposito, E. (2024). Discourse, intersectionality, critique: Theory, methods and practice. *Critical Discourse Studies*, 21(5), 505–521. <https://doi.org/10.1080/17405904.2023.2230602>

- Estrelita, G. T. (2024). Beyond leftist-phobia: Political prejudice and stigma in Indonesia. Dalam *The Palgrave handbook of political norms in Southeast Asia* (hlm. 247–258). Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-9655-1\\_15](https://doi.org/10.1007/978-981-99-9655-1_15)
- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge.
- Farid, H. (2005). Indonesia's original sin: Mass killings and capitalist expansion, 1965–1966. *Inter-Asia Cultural Studies*, 6(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/1462394042000326879>
- Ferree, M. M. (2018). Intersectionality as theory and practice. *Contemporary Sociology*, 47(2), 127–132. <https://doi.org/10.1177/0094306118755390>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. SAGE Publications.
- Flowerdew, J., & Richardson, J. E. (Ed.). (2018). *The Routledge handbook of critical discourse studies*. Routledge.
- Formichi, C. (2021). Displacing political Islam in Indonesia. *Itinerario*, 45(3), 413–434. <https://doi.org/10.1017/S0165115321000267>
- Foucault, M. (2022). *Tatanan Wacana* (K. Budiman, Penerj.). Jual Buku Sastra.
- Frega, R. (2021). Solidarity as social involvement. *Moral Philosophy and Politics*, 8(2), 179–208. <https://doi.org/10.1515/mopp-2019-0008>
- Gatta, G. (2024). “There is a corpse in the room”: On political guilt and reparation of the past. *The Review of Politics*, 86(1), 70–92. <https://doi.org/10.1017/S0034670523000530>
- Gedacht, J. (2021). Exile, mobility, and re-territorialisation in Aceh and colonial Indonesia. Dalam *Coercing mobility: Territory and displacement in the*

- politics of Southeast Asian Muslim movements* (hlm. 364–388). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S0165115321000243>
- Gimatetdinova, V., & Shevchenko, E. (2021). The concept of discourse in modern linguistics. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 11(3), 2429–2433. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2021.00994.0>
- Gojayeva, K. A. (2023). Semantic signs of discourse. *International Journal of Research and Review*, 10(5), 142–145. <https://doi.org/10.52403/ijrr.2023051>
- Gopaldas, A. (2013). Intersectionality 101. *Journal of Public Policy & Marketing*, 32(1), 90–94. <https://doi.org/10.1509/jppm.12.044>
- Graham, L. J. (2011). The product of text and ‘other’ statements: Discourse analysis and the critical use of Foucault. *Educational Philosophy and Theory*, 43(6), 663–674. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2010.00698.x>
- Halbwachs, M. (2020). *On collective memory*. University of Chicago Press.
- Hall, S. (2020). The work of representation. Dalam *The applied theatre reader* (hlm. 1–47). Routledge.
- Harman, S. (2016). Stuart Hall: Re-reading cultural identity, diaspora, and film. *Howard Journal of Communications*, 27(2), 112–129. <https://doi.org/10.1080/10646175.2016.1148651>
- Hasibuan, I., & Simanjuntak, T. (1996). *Bayang-bayang PKI* (S. Stanley, Ed.). Institut Studi Arus Informasi.

- Hearman, V. (2018). Between citizenship and human rights: The struggle for justice after Indonesia's 1965 mass violence. *Citizenship Studies*, 22(2), 175–190. <https://doi.org/10.1080/13621025.2018.1445492>
- Hyunanda, V. F., Ramírez, J. P., López-Martínez, G., & Meseguer-Sánchez, V. (2021). State ibuism and women's empowerment in Indonesia: Governmentality and political subjectification of Chinese Benteng women. *Sustainability*, 13, Article 3559. <https://doi.org/10.3390/su13063559>
- Imatova, M. K. (2022). The concept of discourse in modern linguistics. *Scientific Collection «InterConf»*, 20(105), 200–205. <https://doi.org/10.51582/interconf.19-20.04.2022.019>
- In-Docs. (2022, 2 Maret). *Lagu untuk Anakku*. <https://in-docs.org/id/laguuntukanakku/>
- Jarvis, H., & Wieringa, S. E. (2021). Pembantaian di Indonesia sebagai Genosida. Dalam S. E. Wieringa, J. Melvin, A. Pohlman, & R. E. Sutanto (Ed.), *Kejahatan Tanpa Hukuman: IPT 1965 dan Genosida Indonesia* (hlm. 269–294). Komunitas Bambu.
- Keller, R. (2017). Michel Foucault: Discourse, power/knowledge and the modern subject. Dalam *The Routledge handbook of language and politics* (hlm. 67–81). Routledge.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023, 11 Januari). *Presiden Jokowi Sesalkan Terjadinya Pelanggaran HAM Berat di Tanah Air*. [https://setneg.go.id/baca/index/presiden\\_jokowi\\_sesalkan\\_terjadinya\\_pelanggaran\\_ham\\_berat\\_di\\_tanah\\_air](https://setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_sesalkan_terjadinya_pelanggaran_ham_berat_di_tanah_air)

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). (2000, 23 November).  
*Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak  
Asasi Manusia.*

[https://www.komnasham.go.id/files/1565071405uu-no-26-tahun-2000-\\$WBLQ.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1565071405uu-no-26-tahun-2000-$WBLQ.pdf)

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). (2024, 10 Desember).  
*Catatan Akhir Tahun 2024 Hak Asasi Manusia di Indonesia.*

[https://www.komnasham.go.id/files/20241210-catatan-akhir-tahun-2024-hak-asasi-\\$WSV79CZD.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20241210-catatan-akhir-tahun-2024-hak-asasi-$WSV79CZD.pdf)

KontraS & ICTJ. (2012). *Menyusun Puzzle Pelanggaran HAM 1965: Sebuah Upaya Pendokumentasian*. KontraS.

Krcmaric, D., & Escribà-Folch, A. (2022). I'll be back? Exiled leaders and political instability. *Journal of Conflict Resolution*, 67(2–3), 402–427.  
<https://doi.org/10.1177/00220027221115622>

Kress, G. (1990). Critical discourse analysis. *Annual Review of Applied Linguistics*, 11, 84–99. <https://doi.org/10.1017/S0267190500001975>

Kudri, P. S., & Ciptadi, S. G. (2023). Analisis Diskursus Berita Komunisme Harian Kompas Sebelum dan Sesudah Peristiwa Gerakan 30 September 1965. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 8(1), 96–113.  
<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.5>

Kvale, S. (1996). *InterViews: An introduction to qualitative research interviewing*. *American Journal of Evaluation*, 19(2), 267–270.  
[https://doi.org/10.1016/S1098-2140\(99\)80208-2](https://doi.org/10.1016/S1098-2140(99)80208-2)

- Leksana, G. (2021). Collaboration in mass violence: The case of the Indonesian anti-leftist mass killings in 1965–1966 in East Java. *Journal of Genocide Research*, 23(1), 58–80. <https://doi.org/10.1080/14623528.2020.1778612>
- Leong, K.-Y. (2019). Filling in the gaps: Remembering the 1965 killings in Indonesia. *Kritika Kultura*, 33/34, 729–760. <https://doi.org/10.13185/KK2020.03338>
- Leotti, S., Sugrue, E., & Wings-Yanez, N. (2022). Unpacking the worlds in our words: Critical discourse analysis and social work inquiry. *Qualitative Social Work*, 21(2), 260–276. <https://doi.org/10.1177/1473325021990860>
- Lestariningsih, A. D. (2019). Oral history in Indonesian contemporary historiography: A case study of female political prisoners in Plantungan Camp 1969–1979. *Indonesian Historical Studies*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.14710/ihis.v3i2.6216>
- Llorente, R. (2016). The concept of “political prisoner”: A critique. *Criminal Justice Ethics*, 35(3), 249–252. <https://doi.org/10.1080/0731129X.2016.1249626>
- Marriott, D. (2019). The X of representation: Rereading Stuart Hall. *New Formations*, 96–97, 177–228. <https://doi.org/10.3898/NEWF.96/97.08.2019>
- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam analisis wacana kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66–76. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>
- Misra, J., Curington, C. V., & Green, V. M. (2021). Methods of intersectional research. *Sociological Spectrum*, 41(1), 9–28. <https://doi.org/10.1080/02732173.2020.1791772>

- McGregor, K. E., & Hearman, V. (2007). Challenges of political rehabilitation in post-New Order Indonesia: The case of Gerwani (the Indonesian Women's Movement). *South East Asia Research*, 15(3), 355–384. <https://doi.org/10.5367/000000007782717759>
- Müller, B. (2019). The careless society—Dependency and care work in capitalist societies. *Frontiers in Sociology*, 3. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2018.00044>
- Muzaini, H. (2014). On the matter of forgetting and 'memory returns'. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 40(1), 102–112. <https://doi.org/10.1111/tran.12060>
- Ndoen, S. Y. X. R. (2022). The 'monstrous-feminine' as anti-communist propaganda tool: Invisible state violence and psychological warfare in Soeharto era folkloric horror films. Dalam *The Twelfth International Convention of Asia Scholars (ICAS 12)* (hlm. 500–507). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.5117/9789048557820/ICAS.2022.058>
- Negeri Films. (n.d.). *About*. Negeri Films. Diakses pada 1 Mei 2025, dari <https://negerifilms.com>
- Nindias, A. (2022, 18 Maret). Lagu untuk anakku: Tentang Musik yang Menguatkan Penyintas 1965. *Infoscreening.co*. Diakses pada 15 Februari 2025, dari <https://infoscreening.co/lagu-untuk-anakku-telah-rilis/>
- Noorda, H. (2023). Imprisonment. *Criminal Law and Philosophy*, 17, 691–709. <https://doi.org/10.1007/s11572-022-09647-3>
- Nurbaity, Noviyanti, R., & Handayan, Y. (2024). Analisis Wacana Kritis (AWK) terhadap Teks Sejarah dalam Artikel “Tahanan Politik Wanita di

Plantungan”. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1958–1971.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8119>

Orianne, J.-F., & Eustache, F. (2023). Collective memory: Between individual systems of consciousness and social systems. *Frontiers in Psychology*, 14,

1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1238272>

Pamungkas, S. (2020). Indonesia dalam Bingkai Joshua Oppenheimer: Dekonstruksi Wacana Dominan terhadap PKI pada *Sequence* Reka Adegan di Film *Jagal* dan *Senyap*. *IMAJI*, 11(2), 13–19.

<https://imaji.ikj.ac.id/index.php/IMAJI/article/view/9>

Pangabeian, R. (2019). Sepotong Ingatan dari Kamp yang Berubah. *YPKP 1965*.

Diakses pada 1 Mei 2025, dari

<https://ypkp1965.org/blog/2019/10/09/sepotong-ingatan-dari-kamp-yang-berubah/>

Parahita, G. D., & Yulianto, V. I. (2020). The treachery on YouTube: The politics of memory on new media in Indonesia. *Études Interdisciplinaires sur le Monde Insulindien*, 99, 47–73. <https://doi.org/10.4000/archipel.1677>

Perpustakaan Online Genosida 1965–66. (2020, 12 September). Heryani Busono

Wiwoho dari Wirogunan hingga Kamp Plantungan: Memoar ‘Mengembara dalam Prahara’ dan dendang ‘Lagu untuk Anakku’.

*Perpustakaan Online Genosida 1965–1966*. Diakses pada 15 Februari 2025, dari

<https://19651966perpustakaanonline.wordpress.com/2020/09/12/heryani-b>

[usono-wiwoho-dari-wirogunan-hingga-kamp-plantungan-memoar-menge](https://19651966perpustakaanonline.wordpress.com/2020/09/12/heryani-b)

[mbara-dalam-prahara-dan-dendang-lagu-untuk-anakku/](https://19651966perpustakaanonline.wordpress.com/2020/09/12/heryani-b)

- Pohlman, A. (2017). Sexual violence as torture: Crimes against humanity during the 1965–1966 killings in Indonesia. *Journal of Genocide Research*, 19(4), 574–593. <https://doi.org/10.1080/14623528.2017.1393949>
- Pohlman, A., & Sutanto, R. E. (2021). Perbudakan Seksual, Pelacuran Paksa, dan Perkawinan Paksa sebagai Kejahatan terhadap Kemanusiaan selama Pembunuhan Massal di Indonesia 1965–1966. Dalam S. E. Wieringa, J. Melvin, & A. Pohlman (Ed.), *Kejahatan Tanpa hukuman: IPT 1965 dan Genosida Indonesia* (hlm. 119–142). Komunitas Bambu.
- Pratama, S. (2022). Teachers' narratives about the possibility to teach controversial history of the 1965 affair in Indonesia. *British Journal of Sociology of Education*, 43(6), 898–915. <https://doi.org/10.1080/01425692.2022.2070127>
- Putri, M. K. A., Harmer, C. I. F., Ashri, A. M., Gusnawati, D., & Saputri, W. (2022). Permintaan Maaf Negara atas Pelanggaran HAM yang Berat sebagai Bentuk Reparasi Korban. *Justitia et Pax*, 38(2), 429–465.
- Putri, P. (2016, 20 Agustus). Mengacungkan Jari Tengah pada Dikotomi. *Arkipel.org*. Diakses pada 15 Februari 2025, dari <https://arkipel.org/middle-finger-against-dichotomy/>
- Robinson, G. B. (2018). *Musim Menjagal: Sejarah Pembunuhan Massal di Indonesia 1965–1966* (G. Triwira, Penerj.; R. E. Sutanto, Ed.). Komunitas Bambu.
- Robinson, Z. F. (2018). Intersectionality and gender theory. Dalam *Handbook of the sociology of gender* (hlm. 69–80). Springer.

- Roediger, H. L. (2021). Three facets of collective memory. *American Psychologist*, 76(9), 1388–1400. <https://doi.org/10.1037/amp0000938>
- Roediger, H. L., & Abel, M. (2015). Collective memory: A new arena of cognitive study. *Trends in Cognitive Sciences*, 19(7), 359–361. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2015.04.003>
- Russell, B. (1905). On denoting. *Mind*, 14(56), 479–493. <http://www.jstor.org/stable/2248381>
- Sadowski, M. M. (2021). City as a locus of collective memory: Streets, monuments and human rights. *Zeitschrift für Rechtssoziologie*, 40(1–2), 209–240. <https://doi.org/10.1515/zfrs-2021-0008>
- Salem, S. (2018). Intersectionality and its discontents: Intersectionality as traveling theory. *European Journal of Women's Studies*, 25(4), 403–418. <https://doi.org/10.1177/135050681664399>
- Santos, F. G. (2020). Social movements and the politics of care: Empathy, solidarity and eviction blockades. *Social Movements and the Politics of Care*, 19(2), 125–143. <http://dx.doi.org/10.1080/14742837.2019.1665504>
- Saraswati, D. P. (2022). Suara Perempuan dalam Lagu Paduan Suara Dialita. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 12(1), 104–119. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v12i1.589>
- Sarwono, B. (2024). Representation of Indonesian women politicians (Media analysis to G30S PKI incident coverage from 1965 to 2015). *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v2i1.2024.1039>

- Saussure, F. de, & Sechehaye, A. (1959). *Course in general linguistics* (C. Bally, Ed.; W. Baskin, Trans.). Philosophical Library.
- Setiawan, K. (2019). The omnipresent past: Rethinking transitional justice through digital storytelling on Indonesia's 1965 violence. Dalam *Civil society and transitional justice in Asia and the Pacific* (hlm. 63–81). ANU Press. <https://doi.org/10.22459/cstjap.2019.03>
- Shcherbak, O. (2022). Film discourse as a two-level system of components: A functional view. *Current Issues of Linguistics and Translations Studies*, 25. <https://doi.org/10.31891/2415-7929-2022-25-10>
- Silas, J. (2021). Ideology and state apparatus to create New Order state power. *International Journal of Demos*, 3(2), 98–110. <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i2.95>
- Silasawati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Simpson, B. (2012). International dimensions of the 1965–68 violence in Indonesia. Dalam *The contours of mass violence in Indonesia* (hlm. 50–74). NUS Press.
- Steiner, C. V., & Dworschak, C. (2022). Political imprisonment and protest mobilization: Evidence from the GDR. *Journal of Conflict Resolution*, 67(7–8), 1564–1591. <https://doi.org/10.1177/00220027221124247>
- Suryakusuma, J. (2011). *Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Komunitas Bambu.

- Susantijo, S. (2025). A human rights perspective on granting privileges to descendants of PKI in Indonesia. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(1), 1–20.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susilo, N. (2023, 11 Januari). Negara Akui Terjadinya Pelanggaran HAM Berat di 12 Peristiwa Masa Lalu. *Kompas.id*. Diakses pada 14 Februari 2025, dari <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/01/11/presiden-jokowi-mengaku-i-12-pelanggaran-ham-berat>
- Sznaider, N., & Levy, D. (2002). Memory unbound: The Holocaust and the formation of cosmopolitan memory. *European Journal of Social Theory*, 5(1), 87–106. <https://philpapers.org/go.pl?id=SZNMUT&proxyId=&u=https%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.1177%2F1368431002005001002>
- Tiidenberg, K. (2018). Ethics in digital research. Dalam *The SAGE handbook of qualitative data collection* (hlm. 466–479). SAGE.
- Tranow, U. (2019). Solidarity as a system of norms. Dalam *Solidarity in open societies* (hlm. 25–55). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-23641-0\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-658-23641-0_3)
- Tsourapas, G. (2020). Theorizing state-diaspora relations in the Middle East: Authoritarian emigration states in comparative perspective. *Mediterranean Politics*, 25(2), 135–159. <https://doi.org/10.1080/13629395.2018.1511299>

- Vandevælde, A. (2024). The concept of solidarity – A Humean perspective. *Critical Horizons*, 25(1), 50–62. <https://doi.org/10.1080/14409917.2024.2313437>
- Van Dijk, T. A. (2015). Critical discourse analysis. Dalam *The handbook of discourse analysis* (hlm. 466–485). Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1002/9781118584194.ch22>
- Van Doorn-Harder, N. (2019). Purifying Indonesia, purifying women: The National Commission for Women's Rights and the 1965–1968 anti-communist violence. *CrossCurrents*, 69(3), 301–318. <https://doi.org/10.1353/cro.2019.a783447>
- Van Leeuwen, T. (2015). Multimodality in education: Some directions and some questions. *Teachers of English to Speakers of Other Languages*, 49(63), 582–589. <https://www.jstor.org/stable/43893773>
- Villamil, F. (2021). Mobilizing memories: The social conditions of the long-term impact of victimization. *Journal of Peace Research*, 58(3), 399–416. <https://doi.org/10.1177/0022343320912816>
- Wahyuni, S. (2015). *Qualitative research method: Theory and practice* (Edisi ke-2). Penerbit Salemba.
- Wardaya, B. T. (2024). The long shadow of the Cold War: The Cold War policies of the United States towards Asia and their impact on Indonesia. *International Quarterly for Asian Studies (IQAS)*, 52(3–4), 331–347. <https://doi.org/10.11588/iqas.2021.3-4.13931>
- Waugh, L. R., Catalano, T., Al Masaeed, K., Do, T. H., & Renigar, P. G. (2016). Critical discourse analysis: Definition, approaches, relation to pragmatics,

critique, and trends. Dalam *Interdisciplinary studies in pragmatics, culture and society*. Springer.

Weintraub, A. N. (2021). The act of singing: Women, music, and the politics of truth and reconciliation in Indonesia. *Yearbook for Traditional Music*, 53, 1–44. <https://doi.org/10.1017/ytm.2021.6>

Wertsch, J. V., & Roediger, H. L. (2008). Collective memory: Conceptual foundations and theoretical approaches. *Memory*, 16(3), 318–326. <https://doi.org/10.1080/09658210701801434>

Wicaksana, M. D. P. (2023, 21 Mei). Rekonsiliasi Kultural, Jalan Penyelesaian Kasus 1965. *Kompas.id*. Diakses pada 15 Februari 2025, dari <https://www.kompas.id/baca/buku/2023/05/17/rekonsiliasi-kultural-jalan-penyelesaian-kasus-1965>

Wieringa, S. E. (2011). Sexual slander and the 1965/66 mass killings in Indonesia: Political and methodological considerations. *Journal of Contemporary Asia*, 41(4), 544–565. <https://doi.org/10.1080/00472336.2011.610613>

Wieringa, S. E. (2020). The women and the generals: Unraveling a myth of sexual perversion. *Archipel. Études Interdisciplinaires sur le Monde Insulindien*, 99, 23–27. <https://doi.org/10.4000/archipel.1642>

Wieringa, S. E., & Katjasungkana, N. (2020). *Propaganda & Genosida di Indonesia: Sejarah Rekayasa Hantu 1965*. Komunitas Bambu.

Winarnita, M., Chan, C., & Butt, L. (2018). Narratives of exile twenty years on: Long-term impacts of Indonesia's 1998 violence on transnational Chinese-Indonesian women. *Identities*, 27(2), 191–209. <https://doi.org/10.1080/1070289X.2018.1537639>

Winward, M. (2021). Intelligence capacity and mass violence: Evidence from Indonesia. *Comparative Political Studies*, 54(3–4), 553–584.

<https://doi.org/10.1177/0010414020938072>

Zheltukhina, M. R., Kislitsyna, N. N., Tameryan, T. Y., Baranova, K. M., Chupryna, O. G., & Sergeeva, O. V. (2023). Identity construction and self-identification of the protagonist in the film media discourse: Multi-modal linguo-semiotic approach. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(3), 1–18.

<https://doi.org/10.30935/ojcm/13096>

Zheng, R. (2023). Reconceptualizing solidarity as power from below. *Philosophical Studies*, 180, 893–917.

<https://doi.org/10.1007/s11098-022-01845-y>

